

ABSTRAK

Nama : Rendi Nofiandi
Program Studi : Ilmu Lingkungan
Status Keberlanjutan Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh
Judul :

Koridor hidupan liar Datuk Gedang merupakan bagian dari Bentang Alam Bukit Tigapuluh saat ini salah satu kawasan yang penting bagi konservasi gajah Sumatra di Indonesia. Pentingnya Koridor hidupan liar Datuk Gedang bagi konservasi gajah Sumatra di Indonesia dikarenakan adanya keberadaan populasi gajah Sumatra di dalamnya yang dihadapkan pada kondisi ancaman kerusakan habitat yang terus berlangsung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status keberlanjutan dan menganalisis atribut-atribut sensitif terhadap status Status Keberlanjutan Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 responden dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan ordinasasi metode MDS untuk mengetahui indeks dan status keberlanjutan habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang selanjutnya divalidasi dengan metode *MonteCarlo*, penentuan nilai *stress* dan nilai R^2 . Untuk penentuan atribut sensitif dilakukandengan menggunakan *analysis leverage*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Keberlanjutan Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh cukup berlanjut dari dimensi ekologi dan status berkelanjutan kurang berlanjut dari dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi kelembagaan.

Atribut pengungkit dimensi ekologi diantaranya adalah 1) tekanan terhadap habitat Gajah, 2) areal bernilai konservasi tinggi, 3) kesesuaian peruntukan habitat Gajah dan 3) Daya dukung habitat Gajah..

Atribut pengungkit dimensi ekonomi diantaranya adalah 1) Pembatasan masuk ke habitat gajah dan 2) Penyerapan tenaga kerja. **Atribut pengungkit dimensi sosial** diantaranya adalah 1) Konflik Tenurial dan 2) Resistensi terhadap kebijakan pemerintah terkait konflik gajah. **Atribut pengungkit dimensi kelembagaan** diantaranya adalah 1) Ketersediaan peraturan pengelolaan, 2) Penyuluhan peraturan terkait aturan pengelolaan habitat gajah, 3) Mitra Konservasi, 4) Penegakan hukum, 5) Keterlibatan masyarakat dan 6) Koordinasi antar Lembaga pengelolaan satwa dan habitat gajah.

Kata kunci : keberlanjutan, habitat, Gajah Sumatera, bentang alam bukit tiga puluh